

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang dan tidak dapat dikesampingkan kemungkinan terjadinya komplikasi (1). Diabetes melitus juga disebut sebagai *Mother of Disease* karena merupakan induk dari penyakit lain seperti darah tinggi, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan. Diabetes melitus dapat menyerang dari segala usia dan kelas sosial ekonomi (2).

Diabetes melitus terus menjadi masalah kesehatan yang mempengaruhi individu dan keluarganya secara multidimensi dengan menyebabkan berbagai komplikasi, kematian, dan morbiditas pada usia dini. Oleh karena itu, penyakit ini muncul sebagai suatu kondisi yang membutuhkan pemantauan dan perawatan terus-menerus (3). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, jumlah kasus diabetes melitus di Sumatera Barat mencapai 37.063 kasus dengan jumlah kasus tertinggi berada di Kota Padang mencapai 6.464 kasus (4).

Diabetes melitus tipe I merupakan penyakit kronis yang memerlukan modifikasi gaya hidup untuk menjaga kadar gula darah dalam kisaran target sepanjang hidup pasien (5). Penyakit ini tidak dapat disembuhkan, namun kualitas pertumbuhan dan perkembangan penderita dapat dipertahankan seoptimal mungkin melalui upaya mengontrol metabolik dengan baik (6). Kontrol glikemik yang baik bertujuan untuk menjaga kadar gula darah tetap dalam atau mendekati normal tanpa menyebabkan hipoglikemia (7).

Insiden diabetes melitus tipe I pada anak-anak dan remaja terus meningkat selama bertahun-tahun. Prevalensi diabetes melitus tipe I antara usia 0 dan 19 tahun adalah 27,0% pada ras Kaukasia, 19,0% pada ras Afrika-Amerika, 14,8% pada ras Hispanik, 9,7% pada penduduk Asia/Kepulauan Pasifik, dan 6,5% pada ras Indian Amerika (8). Puncak insiden diabetes melitus tipe I berada pada dua golongan usia, yaitu 5-6 tahun dan usia pubertas (9).

Pengobatan diabetes melitus tipe I yang biasa dilakukan adalah mengontrol kadar gula darah menggunakan terapi insulin. Selama ini insulin menjadi obat yang harus selalu tersedia untuk semua kasus diabetes melitus tipe I, karena alternatif pengganti insulin masih dalam tahap penelitian (9).

Penelitian oleh Kurnianta dkk, menyatakan bahwa tingkat pencapaian terapi dengan insulin pada pasien diabetes melitus rendah yaitu 41,49 % (10). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balkau dkk, yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian terapi pada pasien diabetes melitus tinggi yaitu 81,72% (11).

Penelitian oleh Sari dkk, menyatakan bahwa penggunaan jenis insulin yang berbeda menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap capaian terapi diabetes melitus (12). Sedangkan penelitian oleh Yuliasari dkk, menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan capaian terapi dari penggunaan jenis insulin yang berbeda (13). Penelitian lain juga dilakukan oleh Mannuci, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara jenis penggunaan insulin terhadap capaian terapi nilai pasien diabetes melitus (14).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan terapi insulin dengan capaian terapi pada penderita diabetes melitus tipe I di Rumah Sakit Dr. M. Djamil Kota Padang tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik sosiodemografi pada pasien diabetes melitus tipe I?
2. Bagaimana pola penggunaan jenis terapi insulin pada pasien diabetes melitus tipe I?
3. Bagaimana capaian terapi pasien diabetes melitus tipe I yang terdiri dari kadar glukosa darah sewaktu dan HbA1c?

4. Bagaimana hubungan karakteristik sosiodemografi dengan capaian terapi pasien diabetes melitus tipe I di Rumah Sakit M. Djamil Padang tahun 2019-2022 ?
5. Bagaimana hubungan terapi insulin dengan capaian terapi pasien diabetes melitus tipe I di Rumah Sakit M. Djamil Padang tahun 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi pada pasien diabetes melitus tipe I
2. Mengetahui pola penggunaan jenis terapi insulin pada pasien diabetes melitus tipe I
3. Mengetahui capaian terapi pasien diabetes melitus tipe I yang terdiri dari kadar glukosa darah sewaktu dan HbA1c
4. Mengetahui hubungan karakteristik sosiodemografi dengan capaian terapi pasien diabetes melitus tipe I di Rumah Sakit M. Djamil Padang tahun 2019-2022
5. Mengetahui hubungan terapi insulin dengan capain terapi pasien diabetes melitus tipe I di Rumah Sakit M. Djamil Padang tahun 2019-2022

